

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH  
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR FISIKA  
SISWA KELAS VII SMPN 13 MATARAM  
TAHUN PELAJARAN 2010/2011**

Ewisahrani  
Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, 55161  
Email: [ewysahrany@yahoo.co.id](mailto:ewysahrany@yahoo.co.id)

Telah dilaksanakan penelitian yang berjudul penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar fisika siswa kelas VII SMPN 13 Mataram tahun pelajaran 2010/2011. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 13 Mataram tahun pelajaran 2010/2011. Hasil penelitian ini dianalisis dengan data kualitatif adapun nilai rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 12,32 dengan kategori cukup aktif dan nilai rata-rata pada siklus II sebesar 14,29 dengan kategori aktif, yang artinya menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II, serta menganalisis dengan data kuantitatif yang menghasilkan nilai rata-rata prestasi belajar siswa pada siklus I adalah 66,32 dengan ketuntasan klasikal 73,52% dan pada siklus II nilai rata-rata kelas menjadi meningkat menjadi 72,21 dengan ketuntasan klasikal sebesar 94,12%, yang artinya ketuntasan klasikal sudah tercapai dan prestasi belajar siswa mengalami peningkatan. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 13 Mataram pada tahun pelajaran 2010/2011.

**Kata Kunci** : *Kooperatif Tipe Make A Match, Aktivitas dan Prestasi Belajar.*

## **I. PENDAHULUAN**

Pendidikan pada prinsipnya adalah upaya mengembangkan potensi-potensi dasar yang dimiliki oleh peserta didik dan setiap siswa berhak memperoleh peluang yang sama untuk mencapai kinerja akademik yang memuaskan. Namun dari kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa siswa memiliki perbedaan intelektual, fisik, latar belakang siswa, kebiasaan dan pendekatan belajar.

Dari hasil observasi peneliti terhadap siswa dan wawancara dengan guru bidang studi fisika di SMP Negeri 13 Mataram didapatkan bahwa materi pelajaran fisika oleh sebagian siswa merupakan pelajaran yang dianggap siswa relative sulit. Lebih jelasnya dapat dilihat dari nilai ujian Mid semester 1 siswa tahun pelajaran 2010/2011. Dari data tersebut diketahui terdapat bahwa nilai rata-rata ujian siswa sebesar 49,89 . Dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 65.

Hal ini disebabkan karena selama pembelajaran berlangsung guru masih menggunakan model pembelajaran yang bersifat konvensional. Dimana aktivitas dalam proses belajar mengajar masih pada tingkat mencatat, mendengar, dan memperhatikan penjelasan guru. Dengan model pembelajaran ini siswa kurang berperan aktif dalam proses belajar mengajar dan siswa akan menjadi cepat jenuh sehingga motivasi dalam belajar menjadi kurang, sehingga menuntut guru lebih kreatif dalam menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar. Salah satu model pembelajaran yang diterapkan adalah dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* adalah model pembelajaran dengan melibatkan siswa secara menyeluruh dan melatih siswa untuk menemukan sendiri konsep dan fakta yang ada di lingkungan. Sehingga siswa dapat terlibat secara langsung dalam proses belajar mengajar.

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* memberikan peluang yang lebih besar untuk peningkatan prestasi belajar fisika siswa. Sebab pada media kartu yang digunakan, peserta didik akan dapat memiliki keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan materi fisika. Hal ini sesuai dengan ungkapan Isjoni (2007), bahwa pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Make A Match*, siswa akan memiliki pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan sehingga lebih merangsang minat peserta didik untuk belajar sehingga siswa akan lebih termotivasi dalam belajarnya.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka di pandang perlu dilakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Mataram Tahun Pelajaran 2010/2011”.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar fisika siswa kelas VII SMP Negeri 13 Mataram tahun pelajaran 2010/2011”?

Sesuai dengan permasalahan penelitian yang dikemukakan di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah aktivitas dan prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada siswa kelas VII SMP Negeri 13 Mataram Tahun pelajaran 2010/2011.

Manfaat Penelitian dari penelitian tersebut yaitu: (1) manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan kaitannya dengan penerapan model pelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat memberikan kemudahan siswa dalam belajar, dan penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai pedoman untuk peningkatan pengelolaan, pembinaan, dan pengembangan proses belajar mengajar, dalam upaya meningkatkan kualitas pengajaran, (2) manfaat praktis, bagi siswa hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa SMP Negeri 13 Mataram, bagi guru dengan dilaksanakan penelitian ini, diharapkan guru mengetahui strategi pembelajaran yang dapat memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran di kelas. Di samping itu juga dapat dijadikan motivasi bagi guru untuk melakukan penelitian selanjutnya serta dapat dijadikan barometer (ukuran) keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar, bagi sekolah hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik dalam rangka perbaikan pembelajaran di sekolah khususnya pembelajaran fisika, dan bagi penelitian hasil penelitian ini dapat menambah wawasan yang lebih luas tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 13 Mataram kelas VII semester I tahun pelajaran 2010/2011. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suharsimi (2008) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Sedangkan menurut Wardani dkk (2003) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh

guru/peneliti di dalam kelas, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Metode Penelitian Tindakan Kelas ini menekankan pada suatu kajian yang benar-benar dari situasi alamiah kelas sehingga mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas belajar mengajar.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif, pendekatan kualitatif digunakan untuk mengolah data hasil wawancara dan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran, sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengolah data hasil belajar.

Dalam penelitian ini dirancang 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi, dan refleksi

Instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode (Arikunto, 2006). Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini yaitu: lembar observasi kegiatan guru dan aktivitas siswa, lembar tes untuk mengetahui hasil belajar siswa digunakan instrument berupa tes, sebelum digunakan pada instrumen ini dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

Analisis data dalam penelitian ini adalah (1) uji data aktivitas belajar siswa (2) data observasi aktivitas guru (3) data tes hasil belajar.

Teknik pengumpulan data, data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah: (1) sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 13 Mataram kelas VII Semester I Tahun Pelajaran 2010/2011, (2) jenis data yang didapatkan adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari data hasil wawancara dan data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari data prestasi belajar, (3) cara pengambilan data dalam penelitian ini adalah: data prestasi belajar diperoleh dengan cara memberikan tes evaluasi atau ulangan pada siswa setiap akhir siklus, dan Data tentang situasi belajar mengajar didapat dari lembar observasi.

Teknik analisis data, dalam penelitian ini data aktivitas belajar siswa diambil dengan mengisi lembar observasi dan dianalisis dengan ketuntasan sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

- M = Skor rata-rata aktivitas belajar siswa
- X = Jumlah skor aktivitas belajar seluruh siswa
- N = Banyaknya siswa

Tabel 1. Pedoman skor standar aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pelajaran

Interval	Kategori
$M \leq 16,05$	Sangat aktif
$13,35 \leq M < 16,05$	aktif
$10,65 \leq M < 13,35$	Cukup aktif
$7,95 \leq M < 10,65$	Kurang aktif
$M \leq 7,95$	Sangat kurang aktif

Data aktivitas guru diperoleh dengan mengisi lembar observasi dan dianalisis dengan ketuntasan sebagai berikut:

Menentukan MI dan SDI dengan rumus sebagai berikut:

MI :  $\frac{1}{2}$  (skor tertinggi + skor terendah)

SDI :  $\frac{1}{6}$  ( skor tertinggi – skor terendah)

Keterangan :

MI : Mean Ideal

SDI : Standar Deviasi Ideal

Tabel 2 Pedoman skor standar aktivitas guru dalam proses mengajar

Interval	Kategori
$M \leq 18,95$	Sangat baik
$15,65 \leq M < 18,95$	baik
$12,35 \leq M < 15,65$	Cukup baik
$9,05 \leq M < 12,35$	Kurang baik
$M \leq 9,05$	Sangat kurang aktif

Setelah memperoleh data hasil belajar, maka data tersebut dianalisis dengan mencari ketuntasan belajar dan daya serap, kemudian dianalisis secara kuantitatif.

Data tes hasil belajar proses pembelajaran dianalisis dengan menggunakan analisis ketuntasan belajar secara klasikal. Untuk menghitung ketuntasan klasikal dengan menggunakan rumus ketuntasan belajar klasikal adalah:

$$KK = \frac{X}{Z} \times 100\%$$

Dimana:

KK = Ketuntasan klasikal

X = Jumlah siswa yang tuntas

Z = Jumlah seluruh siswa (Nurkencana, 1990)

Ketuntasan belajar klasikal tercapai jika  $\geq 85\%$  siswa memperoleh skor minimal 65 yang akan terlihat pada hasil belajar evaluasi tiap-tiap siklus.

### III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan untuk mengetahui tingkat aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas VII semester I SMP Negeri 13 Mataram pada materi pokok kalor dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dan pelaksanaan penelitian ini dari tanggal 16 Agustus sampai dengan tanggal 16 September 2010.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, dari hasil observasi diperoleh data kualitatif yang gambaran tentang kegiatan yang dilakukan siswa dan guru selama proses belajar mengajar dan hasil tes siswa diperoleh berupa data kuantitatif. Data tersebut akan memberikan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode dan rumus yang telah ditetapkan sebelumnya.

Adapun analisis data dari tiap-tiap siklus akan diperoleh sebagai berikut:

#### 3.1. Hasil I

##### 1. Analisis Data Penelitian Siklus I

###### a. Data Observasi Aktifitas Guru

Data observasi guru diperoleh dari pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan mengisi lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti yang bertujuan untuk merekam jalannya proses belajar mengajar. Observasi terhadap aktivitas guru dilakukan dengan mengamati perilaku guru pada saat proses belajar mengajar. Semua aktivitas guru yang tampak diberi tanda rumput dalam lembar observasi yang sesuai dengan item yang tersedia. Adapun hasil data yang diperoleh dari observasi terhadap guru dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Siklus I	Banyak Item	Jumlah skor	Total Skor	Rata - rata	Kategori
Pertemuan I	6	17	35	17,5	Baik
Pertemuan II	6	18			

Dari hasil diatas terlihat bahwa total skor aktivitas guru pada siklus I sebesar 35 sehingga nilai rata-rata aktivitas guru sebesar 17,5 dengan kategori baik.

b. Data Observasi Aktivitas Siswa

Data lengkap mengenai aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada siklus I dapat dilihat pada lampiran 11. Berdasarkan banyaknya siswa dan banyaknya deskriptor pada setiap indikator maka jumlah ideal untuk tiap-tiap indikator adalah 4, sehingga kriteria penggolongan aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Pertemuan Belajar Mengajar	Siklus I	
		Rata-rata	Kategori
1	Pertemuan I	10.71	Cukup Aktif
2	Pertemuan II	12.35	Cukup Aktif
	Rata-rata	11,53	Cukup Aktif

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa total skor aktivitas belajar pada siklus I dengan nilai rata-rata 11,53 yang berarti bahwa aktivitas belajar siswa berkategori cukup aktif, sehingga pada siklus berikutnya perlu ditingkatkan.

c. Data Prestasi Belajar

Data prestasi belajar siswa siklus I, kemudian dianalisis sehingga diperoleh data seperti berikut:

Tabel 4.3 Data Hasil Evaluasi Belajar Siklus I

Banyak siswa	Total nilai	Nilai rata-rata	Banyak siswa yang tidak tuntas	Presentasi ketuntasan
34	2255	66,32	9	73,52%

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata siswa adalah 66,32. Dari 34 siswa yang mengikuti tes evaluasi terdapat 25 siswa yang tuntas belajar, presentase ketuntasan belajar adalah 73,52%. Nilai masih kurang dari ketuntasan belajar secara klasikal. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa belum mencapai target dari prestasi belajar yang di inginkan yaitu ketuntasan belajar klasikal yang 85%. Dan untuk mengetahui meningkat atau tidaknya prestasi belajar siswa, maka dilanjutkan ke siklus II. Karena ketuntasan belajar pada siklus I belum tercapai, maka pelaksanaan tindakan

dilanjutkan ke siklus II dengan melakukan perbaikan-perbaikan dan penyempurnaan kekurangan-kekurangan pembelajaran kooperatif pada siklus I.

### 3.2. Hasil II

#### 1. Analisis Data Penelitian Siklus II

##### a. Data observasi kegiatan guru

Observasi terhadap aktivitas guru dilakukan dengan mengamati perilaku guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Data lengkap aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada siklus II. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II skor rata-rata aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Data hasil observasi aktivitas guru siklus II

Siklus II	Banyak Item	Jumlah skor	Total Skor	Rata –rata	Kategori
Pertemuan I	6	18	38	19,00	Sangat Baik
Pertemuan II	6	20			

Dari hasil data diatas terlihat bahwa total skor pada siklus II adalah 38 dan nilai rata-rata 19,00 yang berkategori sangat baik

##### b. Data Observasi Kegiatan Siswa

Data lengkap tentang aktivitas siswa selama pelajaran dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada siklus II. Berdasarkan hasil observasi dari skor rata-rata dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Data hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus II

No	Pertemuan Belajar Mengajar	Siklus I	
		Rata-rata	Kategori
1.	Pertemuan I	13,94	Aktif
2.	Pertemuan II	14,65	Aktif
Rata-rata		14,29	

Dari tabel diatas terlihat bahwa total skor belajar siswa pada siklus II dengan nilai rata-rata sebesar 14,29 yang berarti bahwa aktivitas belajar siswa sudah berkategori aktif.

##### c. Data Prestasi Belajar

Data lengkap tentang prestasi belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.6 Data hasil evaluasi belajar siklus II

Banyak Siswa	Total nilai	Nilai rata-rata	Banyak siswa yang tidak tuntas	Presentase ketuntasan
34	2455	72,21	2	94,12%

Dari data diatas menunjukkan bahwa persentase siswa yang mendapat nilai minimal 65 (ketuntasan minimal) adalah 94,12%. Karena ketuntasan klasikal tercapai jika banyaknya siswa yang tuntas 85%, maka hasil penelitian pada siklus II sudah tercapai ketuntasan belajar secara klasikal, ini berarti bahwa proses pembelajaran pada siklus II sudah dapat dikatakan berhasil.

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dari hasil prestasi belajar siswa yang kurang pada siklus I sudah

dapat ditingkatkan pada siklus II, dengan demikian ini menunjukkan bahwa tujuan yang diharapkan yaitu meningkatkan prestasi belajar siswa tercapai.

Dari tindakan siklus II ternyata target yang ditetapkan oleh kurikulum sudah tercapai. Dengan demikian, maka pada siklus berikutnya dapat dihentikan karena telah diperoleh informasi-informasi yang cukup untuk mengambil beberapa keputusan sehubungan dengan target penelitian ini. Tetapi masih ada beberapa siswa yang masih dibawah target, maka perlu mendapat perhatian khusus dari guru bidang studi yang bersangkutan.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan kalor. Penelitian ini dilaksanakan sesuai prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah ditetapkan dengan diawali pada perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi sampai refleksi.

Berdasarkan analisis data, pelaksanaan tindakan pada siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas sebesar 66,32 dan persentase ketuntasan klasikal yaitu 73,52%. Hasil ini belum mencapai ketuntasan klasikal yaitu 85% atau lebih. Adapun untuk hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I diperoleh bahwa skor rata-rata aktivitas belajar siswa 11,35 dengan total nilai sebesar 23,06 yang kategori cukup aktif. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa masih kurang dan aktivitas belajar siswa yang masih rendah.

Setelah melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran, dari hasil analisis pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 72,21 dan persentase ketuntasan 94,12%. Pada hasil observasi aktivitas belajar siswa diperoleh skor rata-rata aktivitas siswa adalah 14,29 dengan total nilai sebesar 28,65 yang tergolong aktif. Data ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata skor pada pada aktivitas siswa dan peningkatan nilai prestasi belajar siswa jika dibandingkan dengan menggunakan ketuntasan klasikal dan nilai rata-rata, maka prestasi belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan secara signifikan.

Dari hasil yang diperoleh dalam pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat dilihat bahwa pembelajaran ini dapat meningkatkan aktivitas serta prestasi belajar siswa. Karena dalam pembelajaran kooperatif siswa dapat saling membantu memahami pembelajaran dan memperbaiki jawaban teman serta kegiatan lainnya dengan mencapai tujuan belajar bersama. Hal ini sesuai dengan pendapat Anita Lie (2002) yang menyebutkan bahwa suasana belajar kooperatif juga mampu menghasilkan prestasi belajar yang lebih tinggi, serta hubungan yang lebih positif dan penyesuaian psikologis yang lebih baik dari pada suasana belajar yang penuh dengan persaingan dan memisah-misahkan siswa.

Terjadinya peningkatan ini pula disebabkan oleh model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* yang diterapkan dalam pembelajaran fisika memiliki keuntungan-keuntungan sesuai pendapat Ibrahim dkk (2000) diantaranya siswa berperan aktif sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan

keberhasilan kelompok, interaksi antara siswa seiring kemampuan mereka dalam berpendapat.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 13 Mataram Tahun Ajaran 2010/2011.

#### **IV. KESIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI**

Sesuai rumusan masalah dan tujuan penelitian dapat disimpulkan bahwa Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar fisika siswa kelas VII SMP Negeri 13 Mataram Tahun Pelajaran 2010/2011. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata siswa pada siklus I, sebesar 66,32 pada siklus II, sebesar 72,21, dengan persentase ketuntasan sebesar 73,52% untuk siklus I dan untuk siklus II, sebesar 94,12%. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat mengetahui aktivitas belajar siswa kelas VII SMPN 13 Mataram. Hal ini dapat dilihat dari hasil perolehan melalui observasi yaitu sebesar 11,53 pada siklus I, yang tergolong cukup aktif dan pada siklus II sebesar 14,29 yang tergolong aktif hal ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa pada tiap-tiap siklus.

#### **SARAN**

Pada hasil yang diperoleh dari penelitian ini ada beberapa saran yaitu: (1) Bagi guru dapat dijadikan sebagai pedoman atau acuan dalam memilih metode dan strategi belajar kedepannya untuk peningkatan mutu pendidikan ke arah yang lebih baik.(2) Bagi peneliti, yang ingin melanjutkan penelitian pada model pembelajaran tipe *Make A Match* diharapkan dapat di jadikan acuan untuk penelitian selanjutnya (3) Bagi siswa diharapkan dapat membiasakan diri dalam belajar berkelompok agar materi yang dianggap sulit bisa dicarikan penyelesaiannya sehingga dipahami oleh seluruh anggota kelompok. (4) Bagi lembaga ikip mataram yang merupakan salah satu lembaga pencetak tenaga pendidik diharapkan agar dapat memberikan kontribusi tentang penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dan relavan dengan perkembangan dunia pendidikan.

#### **REKOMENDASI**

Adanya perubahan kurikulum dan majunya teknologi pendidikan menjadi suatu keharusan bahwa model pembelajaran kooperatif harus dilaksanakan dalam semua mata pelajaran, langkah ini harus di sertai dengan pandalaman dan pemahaman tentang pemanfaatan model tersebut dalam setiap kegiatan belajar mengajar sehingga adanya perubahan dalam tingkatan belajar siswa.

#### **V. DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

\_\_\_\_\_. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Isjon. 2007. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.

Lie, Anita. 2002. *Cooperative learning*. Jakarta: Gramedia Widya Sarana Indonesia

Wardani. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.